

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1.1. Gambaran Umum

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan data *Indonesia Stock Exchange* sampai tahun 2017 sebanyak 555 perusahaan. Dulunya di Indonesia terdapat dua Bursa Efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ), atau Jakarta Stock Exchange (JSX) dan Bursa Efek Surabaya (BES) atau Surabaya Stock Exchange (SSX). Tetapi pada bulan Desember 2007, Indonesia telah menggabungkan dua Bursa Efek menjadi satu yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder diperoleh secara tidak langsung, melainkan dari pihak kedua dengan mengakses situs website di Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh yaitu laporan keuangan (dalam tahunan), ringkasan kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2016 yaitu sebanyak 39 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu sehingga sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sebanyak 32 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 1. Kriteria Keputusan**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI 2012 sampai 2015	120
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI 2012 sampai 2015	35
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang melaporkan Keuangannya berturut – turut 2012 sampai 2015	32
Total Sampel	32

Berikut ini daftar 32 sampel perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi pada periode 2012-2015, ditunjukkan pada tabel 6 :

**Tabel 2. Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel**

No	Kode	Nama
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	DVLA	Darya – Varia Laboratoria Tbk.
6	GGRM	Gudang Garang Tbk.
7	HMSP	H.M Sampoerna Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INAF	Indofarma Tbk.
10	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	KAEF	Kimia Farma Tbk.
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
15	MBTO	Martina Berto Tbk.
16	MERK	Merck Tbk.

No	Kode	Nama
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
18	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
22	RMBA	Bentoel Internasional Investarm
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
25	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
26	SKLT	Sekar Laut Tbk.
27	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia
28	STTP	Siantar Top Tbk.
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
30	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
32	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : Data Sekunder diolah.

## 1.2. Deskripsi Variabel

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Harga Saham dan yang menjadi variabel independen yaitu Struktur Aset, *Total Assets Turnover*, Kebijakan Dividen dan *Earning per Share*. Statistik Deskriptif merupakan penjelasan mengenai gambaran atau deskripsi data dalam penelitian sehingga dapat menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami maupun dapat dilihat melalui nilai rata – rata (*mean*), median, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat tabel 4.2

**Tabel 3. Statistika Deskriptif**

Statistika Deskriptif	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	7.766509	0.620375	1.222930	0.201952	1.336547
Median	7.229832	0.639000	1.180500	0.000000	0.664285
Maximum	13.99783	1.000000	2.883000	1.657670	6.322134
Minimum	4.718499	0.182000	0.100000	0.000000	-2.849038
Std. Dev.	2.197950	0.154654	0.531319	0.326641	1.709656
Skewness	0.701652	-0.347886	0.952174	2.020157	1.102339
Kurtosis	2.738295	2.919567	4.595015	7.512275	3.553864
Jarque-Bera	10.86801	2.616365	32.90994	195.6520	27.55933
Probability	0.004366	0.270311	0.000000	0.000000	0.000001
Sum	994.1131	79.40800	156.5350	25.84989	171.0780
Sum Sq. Dev.	613.5352	3.037578	35.85215	13.55016	371.2115
Observations	128	128	128	128	128

Sumber : Data Sekunder, diolah dengan *views 9*

Tabel 7 menjelaskan gambaran secara umum deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Struktur Aset

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai minimum Struktur Aset sebesar 0.182000 dan nilai maksimum sebesar 1.000000 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0.620375 dan pada standar deviasi sebesar 0.154654. Nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0.620375 > 0.154654$  maka artinya sebaran Struktur Aset pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI baik.

## 2. *Total Assets Turnover*

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Total Assets Turnover* sebesar 0.100000 dan nilai maksimum sebesar 2.883000 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1.222930 dan pada standar deviasi sebesar 0.531319. Nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yaitu  $1.222930 > 0.531319$  maka artinya sebaran *Total Assets Turnover* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI baik.

## 3. Kebijakan Dividen

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai minimum Kebijakan Dividen sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 1.657670 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0.201952 dan pada standar deviasi sebesar 0.326641. Nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi sebesar  $0.201952 > 0.326641$  maka artinya sebaran Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI baik.

## 4. *Earning per Share*

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Earning per Share* sebesar -2.849038 dan nilai maksimum sebesar 6.322134 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1.336547 dan pada standar deviasi sebesar 1.709656. Nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi sebesar  $1.336547 < 1.709656$  maka artinya sebaran *Earning per Share* pada perusahaan manufaktur

sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tidak menyebar dengan baik.

### 1.3. Analisis Data

#### 4.3.1 Pemilihan Model Data Panel

##### 1.3.1.1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model yang akan digunakan dalam estimasi. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

**Tabel 4. Uji Chow *Common Effect***

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.220163	(31,92)	0.2315
Cross-section Chi-square	44.083095	31	0.0600

*Sumber: Data diolah, dengan eviews 9*

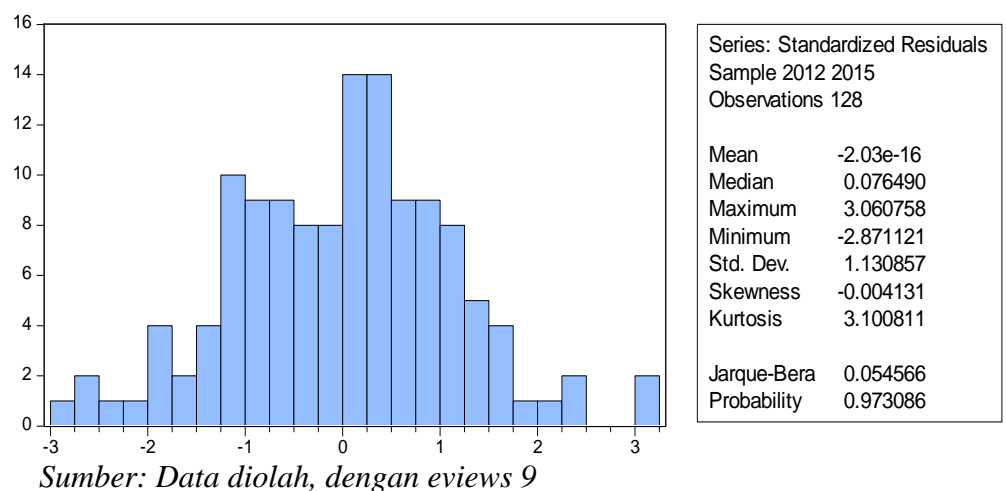
dari tabel 8 kolom probabilitas Cross-section Chi Square menunjukkan angka 0.0600. Angka tersebut berarti  $0.0600 > 0.05$  yang artinya model yang baik digunakan dalam estimasi adalah Common Effect Model.

### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa macam uji. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1.3.1.2. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik dilakukan dengan histogram dan uji *Jarque-Bera*. *Jarque-Bera* adalah uji statistik apakah data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *Jarque-Bera* tidak melebihi angka 2 dan nilai probability diatas angka 0.05 atau 5%, maka  $H_0$  diterima yang artinya data berdistribusi normal (Winarno, 2017).



**Gambar 1. Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji Normalitas menggunakan program olah data eviews 9 seperti yang terlihat pada

gambar 4 , menunjukkan bahwa hasil Jarque-Bera sebesar 0.054566 dengan probability sebesar 0.973086 Nilai  $0.054566 < 2$  dan  $0.973086 > 0.05$  dapat dilihat dari nilai Jarque –Bera sebesar 0.054566 lebih kecil dari 2 dan nilai probability sebesar 0.973086 lebih besar dari 0.05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima yang artinya data dalam distribusi ini berdistribusi normal.

### 1.3.1.3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Dikatakan multikolinieritas apabila nilai koefisien antara variabel independen melebihi angka 0.89 Winarno (2011) berikut tabel korelasi antar variabel:

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.176886	0.089671	0.214800
X2	0.176886	1.000000	0.389274	0.178137
X3	0.089671	0.389274	1.000000	0.306274
X4	0.214800	0.178137	0.306274	1.000000

*Sumber : Data Sekunder diolah, dengan eviews 9*

Pada tabel 9 terlihat hasil output uji multikolinieritas antar masing- masing korelasi variabel independen. Berdasarkan tabel tersebut, tidak ada korelasi



yang melebihi 0.89. artinya data tersebut antar variabel independen tidak terkena multikolonieritas.

#### **1.3.1.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui residual tergolong heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park (Winarno, 2017).

Kriteria keputusan dilihat dari probabilitas  $t$  statistik. Apabila signifikan atau kurang dari 0.025 maka dikatakan terkena heteroskedastisitas, apabila tidak signifikan atau lebih dari 0.025 berarti dikatakan bebas heteroskedastisitas. Berikut output pengujian heteroskedastisitas menggunakan eviws 9.

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: LOG(RESID2)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/07/18 Time: 09:40				
Sample: 2012 2015				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 128				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.754829	1.437652	-0.525043	0.6005
Y	-0.063237	0.180796	-0.349768	0.7271
X1	-0.481646	1.368947	-0.351837	<b>0.7256</b>
X2	0.374624	0.423572	0.884439	<b>0.3782</b>
X3	-1.509006	0.756073	-1.995845	<b>0.0482</b>
X4	0.222677	0.219038	1.016616	<b>0.3113</b>

*Sumber : Data sekunder diolah, dengan evIEWS 9.*

Berdasarkan hasil output evIEWS 9 pada tabel 10 menunjukkan bahwa probabilitas t statistik variabel independen Struktur Aset, *Total Assets Turnover*, Kebijakan Dividen dan *Earning per Share* menunjukkan angka berturut – turut yaitu 0. 7256, 0.3782, 0.0482 dan 0.3113 yang artinya lebih dari signifikansi 0.025. Maka dapat dikatakan bahwa residual terbebas dari heteroskedastisitas.

### **1.3.1.5. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model regresi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode

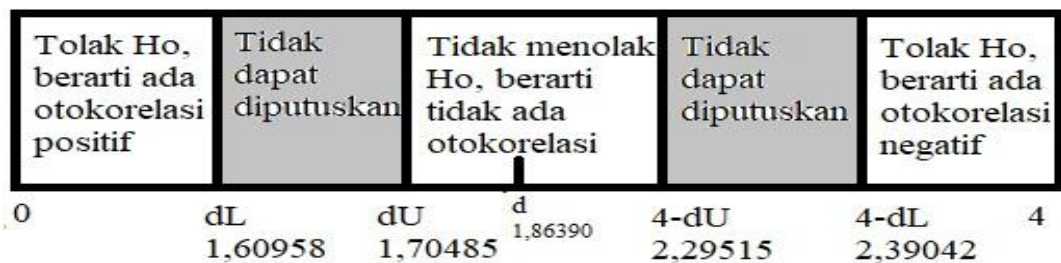
t-1 (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yaitu menggunakan Uji Durbin Watson. Nilai  $d$  (menggambarkan koefisien DW) akan berada pada kisaran angka 0 hingga 4 (Winarno, 2017).

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

R-squared	0.735284	Mean dependent var	7.766509
Adjusted R-squared	0.726676	S.D. dependent var	2.197950
S.E. of regression	1.149098	Akaike info criterion	3.154110
Sum squared resid	162.4123	Schwarz criterion	3.265517
Log likelihood	-196.8630	Hannan-Quinn criter.	3.199375
F-statistic	85.41244	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>1.863907</b>
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Sekunder diolah, dengan evIEWS 9

Dalam tabel 11 menunjukkan nilai DW sebesar 1.863907 yang artinya model regresi dalam penelitian tidak terkena autokorelasi. Karena angka tersebut berada pada daerah tidak menolak  $H_0$  yang artinya berada diantara nilai batas bawah ( $dL$ ) . Untuk penentuan ada tidaknya autokorelasi dijelaskan pada gambar 5



Sumber : Winarno, 2017

**Gambar 2. Uji Autokorelasi**

Nilai DW yaitu 1.863907 lebih besar dari nilai  $du$  sebesar 1.70485 dan kurang dari  $4 - du$  (4 - 1.70485). Jika dilihat dari gambar 4.3.1.6. dapat disimpulkan bahwa  $1.70485 \leq 1.863907 \leq 2.29515$  ( $4 - du$ ) yang berarti menerima  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi model regresi yang digunakan.

### 4.3.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk menguji hipotesis antar variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Harga saham ( $y$ ) sedangkan variabel dependennya adalah Struktur aset ( $X_1$ ), *Total Assets Turnover* ( $X_2$ ), Kebijakan Dividen ( $X_3$ ), dan *Earning per Share* ( $x_4$ ). Sedangkan variabel independen menggunakan  $\ln(y)$  dan variabel dependen yang menggunakan  $\ln$  adalah  $X_4$ . Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

**Tabel 8. Analisis Regresi Berganda**

Dependent Variable: Y				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 128				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.146661	0.454872	13.51293	0.0000
X1	<b>0.205347</b>	0.682474	0.300886	0.7640
X2	<b>-0.104212</b>	0.211036	-0.493814	0.6223
X3	<b>1.521135</b>	0.351242	4.330731	0.0000
X4	<b>0.982161</b>	0.063958	15.35640	0.0000

R-squared	0.735284	Mean dependent var	7.766509
Adjusted R-squared	0.726676	S.D. dependent var	2.197950
S.E. of regression	1.149098	Akaike info criterion	3.154110
Sum squared resid	162.4123	Schwarz criterion	3.265517
Log likelihood	-196.8630	Hannan-Quinn criter.	3.199375
F-statistic	85.41244	Durbin-Watson stat	1.863907
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah, dengan *views* 9

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis linier berganda dapat dijelaskan dengan persamaan berikut :

$$Y = 6.146651 + 0.205347X_1 - 0.104212X_2 + 1.521135X_3 + 0.982161X_4 + e$$

Dari persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis diketahui bahwa:

1. Persamaan regresi linier berganda diatas, diketahui bahwa nilai konstanta mempunyai nilai sebesar 6.146651. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen Struktur Aset, *Total Asssets Turnover*, Kebijakan Dividen dan *Earning per Share* tidak ada atau bernilai nol, maka Nilai Harga Saham sebesar 6.146651.
2. Nilai koefisien regresi variabel Struktur Aset sebesar 0.205347 artinya jika Struktur Aset mengalami kenaikan eksponensial sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan Harga Saham sebesar 0.205347 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan positif antara Struktur Aset terhadap Harga Saham. Semakin meningkat nilai struktur aset maka semakin meningkat Harga saham.

3. Nilai Koefisien *Total Assets Turnover* sebesar  $-0.104212$  artinya jika *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan eksponensial sebesar 1% maka akan terjadi penurunan Harga Saham sebesar  $-0.104212$  dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai negatif artinya ada hubungan negatif antara *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham. Semakin meningkat *Total Assets Turnover* maka semakin turun pula Harga Saham.
4. Nilai koefisien Kebijakan Dividen sebesar  $1.521135$  artinya jika Kebijakan Dividen mengalami kenaikan eksponensial sebesar 1 % maka akan terjadi kenaikan Harga Saham sebesar  $1.521135$  dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan positif antara Kebijakan Dividen dengan Harga Saham. Semakin meningkat Kebijakan Dividen maka semakin tinggi pula Harga Saham.
5. Nilai koefisien *Earning per Share* sebesar  $0.982161$  artinya jika *Earning per Share* mengalami kenaikan 1% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan positif antara *Earning per Share* dengan Harga Saham. Semakin meningkat *Earning per Share* maka semakin tinggi pula Harga Saham.

#### 4.3.4 Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi yang dilambangkan dengan  $R^2$  yang dapat dilihat hasil output persamaan regresi kolom *Adjusted R-Squared* digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai  $R^2$  selalu berada diantara 0 dan 1.

**Tabel 9. Pengujian Koefisien Determinasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.146661	0.454872	13.51293	0.0000
X1	0.205347	0.682474	0.300886	0.7640
X2	-0.104212	0.211036	-0.493814	0.6223
X3	1.521135	0.351242	4.330731	0.0000
X4	0.982161	0.063958	15.35640	0.0000
R-squared	0.735284	Mean dependent var	7.766509	
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.726676</b>	S.D. dependent var	2.197950	
S.E. of regression	1.149098	Akaike info criterion	3.154110	
Sum squared resid	162.4123	Schwarz criterion	3.265517	
Log likelihood	-196.8630	Hannan-Quinn criter.	3.199375	
F-statistic	85.41244	Durbin-Watson stat	1.863907	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : tabel 12, output evIEWS 9.

Dapat dilihat dari tabel 13 bahwa nilai *Adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0.726676. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh Struktur Aset, *Total Assets Turnover*, Kebijakan Dividen dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham sebesar 72.67%. Sedangkan sisanya sebesar 37.34 % (100% - 72.66%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### 4.3.5 Pengujian Hipotesis

##### 1.3.1.6. Uji statistik t (Uji Parsial)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga ada pengaruh antara variabel Struktur Aset terhadap Harga Saham.

H2 : Diduga ada pengaruh antara variabel *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham.

H3 : Diduga ada pengaruh antara variabel Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham.

H4 : Diduga ada pengaruh antara variabel *Earning per Share* terhadap Harga Saham.

Kriteria yang digunakan sebagai pengujian sebagai berikut :

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ . Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Ho ditolak dan Ha diterima apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ . Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.



**Tabel 10. Pengujian Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.146661	0.454872	<b>13.51293</b>	<b>0.0000</b>
X1	0.205347	0.682474	<b>0.300886</b>	<b>0.7640</b>
X2	-0.104212	0.211036	<b>-0.493814</b>	<b>0.6223</b>
X3	1.521135	0.351242	<b>4.330731</b>	<b>0.0000</b>
X4	0.982161	0.063958	<b>15.35640</b>	<b>0.0000</b>

Sumber : table 12 diolah, dengan evIEWS 9

**Tabel 11. t Tabel**

df (n-k-1)	t 0.025
df (128 - 4 -1)	
Df = 123	1.97944

Sumber : Junaidi (2010)

a) Pengujian Hipotesis 1.

$H_{01}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Struktur Aset terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

$H_{a1}$  : Ada pengaruh yang signifikan antara Struktur Aset terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Dalam tabel 14 kolom statistik dapat dilihat dari t hitung Struktur Aset sebesar 0.300886 dengan probability sebesar 0.7640 sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan 0,025 atau 2,5% (karena uji 2 arah,  $\alpha = 5\%$  dibagi 2 menjadi 2,5%). Dijelaskan sebagai berikut : Dapat disimpulkan bahwa t hitung < t tabel ( t hitung lebih kecil dari t tabel) yaitu 0.300886 < 1.97944 dengan probability 0.7640 > 0.025 berada di daerah  $H_0$ .

diterima  $H_a$  ditolak. Berdasarkan pengujian tersebut artinya secara parsial variabel struktur aset tidak berpengaruh signifikan tetapi berkorelasi positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

b) Pengujian Hipotesis 2

$H_{02}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

$H_{a2}$  : Ada pengaruh yang signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Dalam tabel 14 kolom *t-statistic* dapat dilihat *Total Assets Turnover* sebesar -0.493814 dengan probability sebesar 0.6223 sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan 0.025 atau 2.5% (karena uji 2 arah,  $\alpha=5\%$  dibagi 2 menjadi 2.5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung < t tabel (t hitung lebih kecil dari t tabel) yaitu -0.493814 dengan probability 0.6223 berada didaerah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan pengujian tersebut artinya secara parsial *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

c) Pengujian Hipotesis 3

$H_{03}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kebijakan Dividen terhadap Harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

$H_{a2}$  : Ada pengaruh yang signifikan antara Kebijakan Dividen terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Dalam tabel 14 kolom *t-statistic* dapat dilihat Kebijakan Dividen sebesar 4.330731 dengan probability sebesar 0.0000 sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan 0.025 atau 2.5% (karena uji 2 arah,  $\alpha=5\%$  dibagi 2 menjadi 2.5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel (t hitung lebih besar dari t tabel) yaitu 4.330731 dengan probability 0.0000 berada di daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan pengujian tersebut artinya kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

d) Pengujian Hipotesis 4

$H_{04}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Earning er Share* terhadap Harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

$H_{a4}$  : Ada pengaruh yang signifikan antara *Earning per Share* terhadap Harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Dalam tabel 14 kolom *t- statistic* dapat dilihat *Earning per Share* sebesar 15.35640 dengan probability sebesar 0.0000 sedangkan *t* tabel dengan tingkat signifikan 0.025 atau 2.5% (karena uji 2 arah,  $\alpha = 5\%$  dibagi 2 menjadi 2.5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *t* hitung > *t* tabel (*t* hitung lebih besar dari *t* tabel) yaitu 15.35640 dengan probability 0.0000 berada didaerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan pengujian tersebut artinya *Earning per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

#### **1.3.1.7. Uji simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara simultan atau bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk tingkat signifikansi  $\alpha = 0.025$  atau 2.5%, *df* (jumlah variabel – 1) yaitu  $5 - 1 = 4$  dan *df* 2 ( $n - k - 1$ ) yaitu  $128 - 4 - 1 = 123$  (*n* adalah jumlah observasi dan *k* adalah jumlah variabel dependen). Maka diperoleh hasil *F* tabel sebesar

2.7858. untuk f hitung dapat dilihat dari kolom F *statistic* sebagai berikut :

**Tabel 12. Pengujian Simultan**

R-squared	0.735284	Mean dependent var	7.766509
Adjusted R-squared	0.726676	S.D. dependent var	2.197950
S.E. of regression	1.149098	Akaike info criterion	3.154110
Sum squared resid	162.4123	Schwarz criterion	3.265517
Log likelihood	-196.8630	Hannan-Quinn criter.	3.199375
F-statistic	<b>85.41244</b>	Durbin-Watson stat	1.863907
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Tabel 12 diolah dengan *eviews 9*

Dengan perumusan Hipotesis :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara variabel Struktur Aset, *Total Assets Turnover*, Kebijakan Dividen dan *Earning per Share* terhadap Harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

$H_a$  : Ada pengaruh antara variabel Struktur Aset, *Total Assets Turnover*, Kebijakan Dividen dan *Earning per Share* terhadap Harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Dalam tabel 16 dapat dilihat bahwa hasil *eviews 9* nilai F hitung sebesar 85.41244 . dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel ( F hitung lebih besar dari F tabel) yaitu 85.41244 dan pada didaerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Seperti pada perumusan Hipotesis ke lima (H5) dalam penelitian ini yaitu diduga Struktur Aset, *Total Assets Turnover*, Kebijakan Dividen dan *Earning per Share* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

#### **1.4. Pembahasan**

##### **1.4.1. Hubungan Struktur Aset dengan Harga Saham**

Berdasarkan pengujian parsial Struktur Aset menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham. Dengan nilai t hitung sebesar 0.300886 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.97944 dengan probability 0.7640 yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya struktur aset tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Struktur aset lebih berpengaruh pada struktur modal, hal ini karena struktur aset merupakan salah satu faktor sebagai keputusan struktur modal. Perusahaan dengan asset yang tinggi disarankan lebih menggunakan modal sendiri dalam struktur permodalan sehingga proporsi penggunaan hutang dalam struktur modal akan menurun (Brigham dan Houston, 2001). Mahapsari & Taman (2013) struktur aset memiliki pengaruh yang berlawanan dengan harga saham. Semakin naik struktur aset berarti asset tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkat yang berakibat

modal kerja dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo menurun, sehingga perusahaan akan memerlukan modal saham hal ini menyebabkan harga saham menjadi turun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Utama (2014) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Mahapsari & Taman, (2013) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif struktur aset terhadap harga saham. Aset tetap yang jarang mengalami perubahan sedangkan harga saham hampir mengalami perubahan setiap hari. Sehingga Struktur aset tidak memengaruhi perubahan harga saham. Maka dari itu, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak yaitu tidak ada pengaruh signifikan antara struktur aset terhadap harga saham.

#### **1.4.2. Hubungan *Total Assets Turnover* dengan Harga Saham**

Berdasarkan pengujian parsial *Total Assets Turnover* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham. Dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $-0.493814$  lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar  $1.97944$  dengan probabilitas  $0.6223$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Halim & Hanafi (2012) Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, artinya kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena sebagian laba tersebut digunakan sebagai membayar hutang perusahaan. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan akan mengakibatkan kelebihan dana pada aktiva. Rasio aktivitas yang tinggi biasa disebabkan karena asset yang dimiliki perusahaan dalam jangka lama, semakin tua dan mengalami penyusutan, oleh sebab itu rasio aktivitas naik..

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2014) *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini juga konsisteng dengan penelitian yang dilakukan Azhari, Rahayu, & Zahroh (2016) *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Artinya apabila nilai *Total Assets Turnover* meningkat atau menurun maka harga saham tidak akan mengalami peningkatan atau penurunan. Sehingga *Total Assets Turnover* tidak mempengaruhi harga saham. Maka dari itu, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak yaitu tidak ada pengaruh antara *Total Assets Turnover* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.



### 1.4.3. Hubungan Kebijakan Dividen dengan Harga Saham

Berdasarkan pengujian parsial Kebijakan dividen menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap harga saham. Dengan nilai  $t$  hitung 4.3307731 lebih besar dari nilai  $t$  tabel 1.97944 dengan probability  $0.0000 < 0.025$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Investor lebih menyukai kebijakan dividen dari pada *Capital gain* hal ini sesuai dengan *teori bird in the hand* atau burung di tangan oleh Gardon Lintner yang menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik apabila DPR rendah, hal ini yang membuat investor menyukai dividen. selain itu alasan investor lebih menyukai dividen karena investor bisa menciptakan kebijakan dividennya sendiri dengan menjual sebagian saham yang dimiliki oleh investor setiap tahun (Brigham dan Houston, 2001)

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wilianto (2012) menunjukkan Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil yang positif signifikan Kebijakan Dividen terhadap harga saham disebabkan pembayaran dividen yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor akan tingkat pendapatan di masa yang akan datang. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Istanti, 2013) ada pengaruh yang positif antara kebijakan dividen dengan harga

saham. Ini menunjukkan bahwa semakin besar kebijakan dividen akan membuat harga saham semakin meningkat, demikian sebaliknya. Sehingga Kebijakan Dividen mempengaruhi harga saham. Maka dari itu hipotesis ketiga (H3)  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh secara positif dan signifikan antara Kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

#### **1.4.4. Hubungan *Earning per Share* dengan Harga Saham**

Berdasarkan pengujian parsial *Earning per Share* menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap harga saham. Dengan nilai t hitung 15.35640 lebih besar dari nilai t tabel 1.97944 dengan probability  $0.0000 < 0.025$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2008) *Earning per Share* merupakan indikator utama yang dilihat oleh para investor sebagai daya tarik suatu saham. Dengan adanya *Earning per Share* yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat karena ada tingkat pengembalian yang tinggi. Apabila EPS meningkat akan diikuti oleh peningkatan harga saham. EPS menggambarkan mengenai keuntungan yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan semua hasil yang telah diraih oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Dewi & Suaryana, 2013) Eps memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Dwipratama (2009) dan Sulistyowati (2011) menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga *Earning per Share* mempengaruhi harga saham. Maka dari itu hipotesis keempat (H4) Ha diterima yaitu ada pengaruh secara positif dan signifikan antara *Earning per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.